

## **PROGRAM KETAHANAN PANGAN GAMPONG LAMBUNG KECAMATAN MEURAXA KOTA BANDA ACEH TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

**Indrawan Ahadi<sup>1</sup>, M.Rizal Fazri.AR.<sup>2\*</sup>, Asifa Usyifaini<sup>3</sup>**

Pembangunan Sosial, Universitas Iskandar Muda

[indrawan.ahadi@gmail.com](mailto:indrawan.ahadi@gmail.com), [m.rizalfajri6@gmail.com](mailto:m.rizalfajri6@gmail.com), [asifausyifaini@gmail.com](mailto:asifausyifaini@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Food problems are problems faced by every country in the world, because they are related to the fulfillment of the needs of its people. Food security is the availability of food to meet the needs of every person, both in quantity and quality for each individual to live a healthy, active and productive life. The Aceh government in collaboration with villages through the food security program seeks to increase food production, distribution, and consumption of healthy and nutritious food. The Lambung village food security program is located in the Lambung village PKK park. The research method in this study uses a qualitative research method to obtain detailed information about the Lambung village food security program on community welfare. Data were obtained through observation, interviews with the head and members of the Lambung village food security program, the Lambung village community, and documentation studies. The results of the study indicate that the Lambung village food security program has improved the welfare of the Lambung village community in terms of economy by meeting affordable food needs for the community and absorbing workers from the Lambung village community. The conclusion of this study is that the Lambung village food security program prioritizes food security in its process, so that the community can meet their nutritional needs without having to worry about the safety of the food produced by the program. In addition, the Lambung village food security program also guarantees the quality of the food provided, because the food produced uses organic fertilizers that contain substances needed by plants that are not found in chemical fertilizers.*

**Keywords:** *food security, food safety, community welfare*

### **ABSTRAK**

*Permasalahan pangan adalah masalah yang dihadapi oleh setiap negara di dunia, karena berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan hidup masyarakatnya. Ketahanan pangan ialah tersedianya pangan untuk memenuhi kebutuhan hidup setiap orang, baik dalam jumlah maupun mutu pada setiap individu untuk hidup sehat, aktif dan produktif. Pemerintah Aceh bekerjasama dengan gampong (desa) melalui program ketahanan pangan berupaya untuk meningkatkan produksi pangan, distribusi, dan konsumsi pangan yang sehat dan bergizi. Program ketahanan pangan gampong Lambung berlokasi di taman PKK gampong Lambung. Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif agar memperoleh informasi secara detail tentang program ketahanan pangan gampong Lambung terhadap kesejahteraan masyarakat. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan ketua dan anggota pelaksana program ketahanan pangan gampong Lambung, masyarakat gampong Lambung, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ketahanan pangan gampong Lambung telah meningkatkan kesejahteraan masyarakat gampong Lambung dari segi ekonomi dengan memenuhi kebutuhan pangan yang terjangkau bagi masyarakat dan menyerap tenaga kerja yang berasal dari masyarakat gampong Lambung. Kesimpulan dari penelitian ini adalah program ketahanan pangan gampong Lambung mengutamakan keamanan bahan pangan dalam prosesnya, sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan gizinya tanpa harus khawatir akan keamanan bahan pangan yang di hasilkan oleh program tersebut. Selain itu, program ketahanan pangan gampong Lambung juga menjamin kualitas bahan pangan yang disediakan, karena bahan pangan yang diproduksi menggunakan pupuk organik yang mengandung zat-zat yang diperlukan oleh tanaman yang tidak terdapat pada pupuk kimia.*

**Kata Kunci :** *ketahanan pangan, keamanan pangan, kesejahteraan masyarakat*

## A. PENDAHULUAN

Permasalahan pangan adalah masalah yang dihadapi oleh setiap negara di dunia, karena berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan hidup masyarakatnya. Setiap negara berusaha memenuhi kebutuhan pangan bagi penduduknya, karena jika kebutuhan masyarakat terpenuhi maka suatu negara tersebut telah dapat mencapai kesejahteraan bagi rakyatnya. Begitupun sebaliknya jika kebutuhan rakyatnya belum bisa terpenuhi maka negara tersebut belum dikatakan sejahtera. Pertumbuhan ekonomi Asia Tenggara bertumpu pada sektor pertanian dan perkebunan, karena didukung oleh keadaan alam dan iklim yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan sektor pertanian. (Rachman dan Ariani, 2002: 13).

Ketahanan pangan ialah tersedianya pangan yang memenuhi kebutuhan setiap orang, baik dalam jumlah maupun mutu pada setiap individu untuk hidup sehat, aktif dan produktif. Maknanya adalah tiap orang setiap saat memiliki akses secara fisik dan ekonomi terhadap pangan yang cukup agar hidup sehat dan produktif. (Salsabila. 2019. Dalam Hakim, 2014).

Mengutip dari Skripsi Sarah Salsabila berjudul “*Analisis Pengelolaan Ketahanan Pangan Masyarakat Tani Menurut Manajemen Risiko Syariah Studi di Desa Mee Tanjong Usi Kabupaten Pidie*”. Indonesia adalah negara yang letaknya sangat strategis dimana jika dilihat dari sisi geografis Indonesia terletak pada daerah tropis yang memiliki curah hujan yang cukup tinggi sehingga banyak jenis tumbuhan yang dapat hidup dan tumbuh dengan subur. Selain itu dari sisi geologi, Indonesia terletak pada titik pergerakan lempeng tektonik sehingga banyak terbentuknya berbagai macam sumber daya mineral yang sangat potensial untuk dieksploitasi. Kekayaan alam yang berlimpah

dan sebagian besar penduduknya bermata encaharian sebagai petani, menjadikan Indonesia disebut sebagai negara agraris. Sektor pertanian menjadi sektor utama yang dijadikan sebagai penopang serta menjadi penggerak roda perekonomian di Indonesia. Semakin tinggi angka pertumbuhan penduduk di suatu negara maka kebutuhan terhadap pangan juga menjadi semakin besar. (Salsabila, 2019: 1).

Pemerintah Aceh bekerjasama dengan *gampong* (desa) melalui program ketahanan pangan berupaya untuk meningkatkan produksi pangan, distribusi, dan konsumsi pangan yang sehat dan bergizi. Program ini melibatkan berbagai pihak seperti petani, nelayan, dan berbagai kalangan masyarakat lainnya untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan tersebut.

Harapannya ialah dengan adanya program ketahanan pangan ini, masyarakat dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan pangan yang sehat, aman, bergizi, dan terjangkau. Sehingga tingkat kekurangan gizi dan kelaparan di Aceh berkurang dan dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja masyarakat secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, program ketahanan pangan yang telah berjalan di *gampong* Lambung, Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh dapat dikatakan belum sepenuhnya dirasakan manfaatnya oleh warga masyarakat dan masih mengalami hambatan, seperti sempitnya lahan, kurangnya pengetahuan SDM tentang ketahanan pangan, hingga pendistribusian hasil pangan.

Berdasarkan yang telah peneliti uraikan diatas, program ketahanan pangan ini perlu dikaji lebih dalam. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji program ketahanan pangan *gampong*

Lambung, kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh terhadap kesejahteraan masyarakat.

Harapan peneliti nantinya hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi Pemerintah Aceh, dan khususnya Pemerintah gampong Lambung dalam mengembangkan program ketahanan pangan yang lebih efektif dan berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat.

## B. KAJIAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori penduduk oleh Thomas Robert Malthus (1798) yang menyatakan bahwa “Penduduk mampu bertambah menurut deret ukur (2, 4, 16, 32, ...), sedangkan bahan pangan hanya mampu bertambah secara deret hitung (2, 3, 4, 5, 6, ...). Selain itu, kemampuan tumbuh penduduk akan terhambat jika kekurangan bahan pangan. Adapun faktor-faktor penghambat pertumbuhan bahan pangan adalah luas lahan, teknologi untuk mengolah lahan dan sistem atau pola kepemilikan lahan”. (<https://lmsspada.kemdikbud.go.id/mod/resource/view.php?id=87858>. Diunduh 24 Juli 2023).

Malthus berpendapat bahwa akibat dari pertumbuhan penduduk adalah kemiskinan. Hal tersebut, karena pertumbuhan penduduk jauh lebih cepat daripada pertumbuhan bahan pangan. Kelebihan penduduk atau over population yang diukur dengan tingkat pengangguran, mendorong upah menurun sedemikian rupa hingga penduduk tidak mampu kawin dan membentuk keluarga. Dalam keadaan upah rendah kelebihan tenaga kerja dan perlunya setiap penduduk bekerja keras untuk mendapatkan upah minimum, para petani mampu meningkatkan produksi

pangan karena tenaga kerja dan lahan dapat ditambah. Menurut Malthus peningkatan produksi pangan meningkatkan pertumbuhan penduduk. Namun, jumlah penduduk yang melebihi persediaan pangan akan menjadi penyebab kemiskinan.

Berdasarkan teori tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tercukupinya pangan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat apabila pertumbuhan penduduk dapat dikendalikan dengan baik. Adapun beberapa teori yang menjadi pendukung guna mendefinisikan istilah pangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Pangan

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun yang tidak diolah, yang diperuntukan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan atau pembuatan makanan atau minuman. (PP RI no. 28 tahun 2004).

Pangan dalam hirarki kebutuhan manusia adalah salah satu kebutuhan yang paling mendasar sehingga pemenuhan pangan merupakan bagian dari hak asasi setiap orang. Bahkan ketahanan pangan merupakan pilar utama dalam pembangunan nasional dan identik dengan ketahanan pangan nasional. Karena itu, ketahanan pangan tidak bisa dinomorduakan. Pengalaman masa lalu menunjukkan kekurangan pangan tidak hanya dapat berdampak negatif pada kondisi sosial ekonomi tetapi juga dapat

menimbulkan instabilitas politik (Dirhamsyah, dkk, 2016:1).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pangan adalah kebutuhan utama yang harus dipenuhi demi kelangsungan hidup manusia. Jika kebutuhan akan pangan tidak terpenuhi maka dapat mengancam keberlangsungan hidup manusia tersebut. Dengan demikian kestabilan dan persediaan terhadap sumber pangan harus selalu dijaga. Disini peran pemerintah sangat dibutuhkan, selaku pengambil kebijakan pemerintah harus bisa melindungi dan menjamin kesejahteraan rakyatnya termasuk dalam hal ketersediaan pangan. Setiap permasalahan dan potensi pangan harus bisa diperhitungkan, agar permintaan terhadap pangan bisa terpenuhi.

#### **b. Ketahanan Pangan**

Berdasarkan perspektif sejarah, istilah ketahanan pangan (food security) mulai mengemuka saat terjadi krisis pangan dan kelaparan yang menimpa dunia pada 1971. Sebagai kebijakan pangan dunia, istilah ketahanan pertama kali digunakan oleh PBB untuk membebaskan dunia, terutama negara-negara sedang berkembang dari krisis produksi dan suplai makanan pokok. Fokus ketahanan pangan pada masa itu, sesuai dengan definisi PBB adalah menitik beratkan pada pemenuhan kebutuhan pokok dan membebaskan dunia dari krisis pangan. Definisi tersebut kemudian disempurnakan pada International Conference of Nutrition pada 1992 yang disepakati oleh pimpinan negara anggota PBB, yakni tersedianya pangan yang memenuhi kebutuhan setiap orang, baik dalam jumlah maupun mutu pada setiap individu untuk hidup sehat, aktif dan produktif. Maksudnya adalah tiap orang setiap saat memiliki akses secara fisik dan

ekonomi terhadap pangan yang cukup agar hidup sehat dan produktif. (Sarah Salsabila, 2019. Mengutip dari Hakim, 2014).

Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization, WHO*) mengemukakan tiga pilar ketahanan pangan, yaitu ketersediaan pangan, aksesibilitas pangan, dan pemanfaatan pangan (utilitas). Ketersediaan pangan menyangkut kemampuan individu memiliki sejumlah pangan yang cukup untuk kebutuhan dasarnya. Sementara itu, aksesibilitas pangan berkaitan dengan cara seseorang mendapatkan bahan pangan. Sedangkan utilitas pangan adalah kemampuan dalam memanfaatkan bahan pangan berkualitas (Hakim, 2014).

Ketahanan pangan adalah sebuah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif dan produktif secara berkelanjutan. (UU No.18 Tahun 2012).

#### **c. Kesejahteraan**

Kesejahteraan berasal dari kata "sejahtera". Sejahtera ini mengandung pengertian dari bahasa Sanskerta "Catera" yang berarti Payung. Dalam konteks ini, kesejahteraan yang terkandung dalam arti "catera" (payung) adalah orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin (Adi Fahrudin, 2012: 9).

Stiglitz (2011:26) menyatakan bahwa untuk mendefinisikan kesejahteraan,

rumusan multidimensi harus digunakan. Dimensi-dimensi pokok yang harus diperhitungkan adalah (1) standar hidup materiil (pendapatan, konsumsi, dan kekayaan; (2) kesehatan; (3) pendidikan; (4) aktivitas individu, termasuk bekerja; (5) suara politik dan tata pemerintahan; (6) hubungan dan kekerabatan sosial; (7) lingkungan hidup (kondisi masa kini dan masa depan); dan (8) ketidaknyamanan, baik yang bersifat ekonomi maupun fisik. Semua dimensi tersebut menunjukkan kualitas hidup masyarakat dan untuk mengukurnya diperlukan data objektif dan subjektif.

Menurut Badan Pusat Statistik, indikator yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kesejahteraan masyarakat meliputi: pendapatan, konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi. Dalam penelitian ini, kesejahteraan yang dimaksud adalah terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan, serta kesehatan. (BPS 2020).

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan harus senantiasa dinikmati bagi semua golongan masyarakat tanpa terkecuali. Kesejahteraan harus merata bagi seluruh masyarakat yang ada dalam suatu negara atau daerah.

### C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan yang di ambil adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Moleong

(2017:7) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Menurut Yusuf (2013:334), “penelitian kualitatif adalah strategi penelitian yang menekankan pada pencarian makna, pengertian, konsep, ciri, gejala, simbol, dan gambaran tentang suatu fenomena; terfokus dan multi-metode, alami dan holistik; mengutamakan kualitas dengan menggunakan metode yang berbeda dan disajikan dalam sebuah cerita”.

Berdasarkan penjelasan diatas diketahui bahwa, metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengutamakan kedalaman makna penelitian, terfokus, detail dan terperinci.

Pendekatan kualitatif dipilih peneliti berdasarkan tujuan agar memperoleh informasi secara detail tentang program ketahanan pangan *gampong* Lambung terhadap kesejahteraan masyarakat.

### D. PEMBAHASAN

#### a. Program Ketahanan Pangan Yang Berjalan Di Gampong Lambung

Program ketahanan pangan *gampong* Lambung adalah program yang bergerak dibidang pertanian. Program ini merupakan salah satu program yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat *gampong* Lambung dengan memenuhi kebutuhan pangan khususnya sayuran dengan harga yang terjangkau,

aman dikonsumsi, dan mudah diakses oleh masyarakat.

Hasil dari program ketahanan pangan gampong Lambung tersebut didistribusikan kepada masyarakat dengan cara menjualnya langsung ke rumah-rumah masyarakat guna memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangannya.

Dalam pendistribusiannya, masyarakat juga dapat memesan langsung melalui telepon agar lebih mudah dan praktis dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat terutama masyarakat yang tidak memiliki kendaraan dan jauh dari pasar.

Berdasarkan uraian teori-teori di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa, program ketahanan pangan *gampong* Lambung bertujuan untuk menyejahterakan masyarakat dengan menyediakan bahan pangan yang terjangkau dan aman untuk dikonsumsi. Maka dari itu tenaga kerja yang diserap harus sesuai kriteria yang ditentukan agar program ketahanan pangan *gampong* Lambung dapat memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan.

#### **b. Dampak Program Ketahanan Pangan Gampong Lambung**

Program ketahanan pangan gampong Lambung ini juga sangat berdampak bagi ekonomi anggota pelaksanaannya, karena selain memudahkan dalam memenuhi kebutuhan gizi bagi keluarganya, para anggota pelaksana juga mendapatkan penghasilan dari penjualan hasil panen tersebut.

Seiring berjalannya program ketahanan pangan *gampong* Lambung, banyak tenaga kerja yang sudah diserap. Tenaga kerja tersebut diserap dari masyarakat, sehingga hal tersebut sangat membantu masyarakat untuk meningkatkan perekonomiannya.

Dalam prosesnya, tenaga kerja yang diserap belum dapat dioptimalkan secara maksimal, hal tersebut disebabkan karena program ketahanan pangan *gampong* Lambung masih baru berjalan sekitar 60%.

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa, program ketahanan pangan *gampong* Lambung sangat berdampak positif bagi perekonomian masyarakat dan para anggota pelaksana karena program tersebut menyediakan bahan pangan yang murah dan menyerap tenaga kerja dari masyarakat.

#### **c. Hambatan Pada Program Ketahanan Pangan Gampong Lambung**

Keterbatasan lahan sangat menghambat pada kelancaran program ketahanan pangan gampong Lambung, masalah tersebut membuat produksi bahan pangan tidak bisa dioptimalkan dari segi kuantitas.

Selain itu, keterbatasan lahan juga mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, masalah tersebut membuat masyarakat yang ingin bekerja pada program tersebut tidak dapat dipekerjakan, sehingga hal ini menghambat salah satu tujuan program ketahanan pangan gampong Lambung yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat dengan menyerap sebanyak mungkin tenaga kerja yang ada.

Kurangnya SDM juga menghambat berjalannya program ketahanan pangan *gampong* Lambung. Hal tersebut disebabkan oleh banyak masyarakat yang tidak memiliki ilmu pengetahuan tentang pertanian sehingga akan sangat menghambat kelancaran proses berjalannya program ketahanan pangan *gampong* Lambung.

Minimnya masyarakat yang paham dengan ilmu pertanian, dapat diatasi dengan dilakukannya sosialisasi dan pelatihan tentang pertanian, sehingga masyarakat tersebut akan mendapatkan ilmu dan keahlian untuk dapat bergabung dalam program ketahanan pangan *gampong* Lambung.

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa, keterbatasan lahan dan kurangnya SDM masyarakat dapat menghambat penyerapan tenaga kerja dari masyarakat, sehingga salah satu tujuan dari program ketahanan pangan *gampong* Lambung untuk meningkatkan perekonomian masyarakat lewat penyerapan tenaga kerja tidak dapat dilaksanakan dengan maksimal.

## E. KESIMPULAN

- a. Program ketahanan pangan *gampong* Lambung telah berjalan selama 8 tahun sejak 2015, namun sampai saat ini program tersebut baru berjalan sekitar 60% saja dikarenakan dana yang dianggarkan tidak mencukupi untuk membuka lahan yang baru.
- b. Program ketahanan pangan *gampong* Lambung awalnya didasari oleh adanya keinginan pemerintah *gampong* untuk memanfaatkan lahan kosong yang tidak produktif, menjadi lahan yang produktif dengan cara mengolahnya menjadi lahan pertanian.
- c. Program ketahanan pangan *gampong* Lambung bertujuan untuk memberdayakan masyarakat khususnya dalam bidang pertanian yang harapannya dapat mensejahterakan masyarakat dari segi ekonomi dengan cara menyediakan bahan pangan yang murah dan terjangkau serta dengan menyerap tenaga kerja sebanyak mungkin dari masyarakat.
- d. Program ketahanan pangan *gampong* Lambung harus dikelola oleh masyarakat yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan agar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- e. Program ketahanan pangan *gampong* Lambung menggunakan bahan-bahan organik seperti pupuk dan pestisida organik untuk menjamin keamanan bahan pangan agar tidak membahayakan kesehatan manusia.
- f. Program ketahanan pangan *gampong* Lambung sangat berdampak positif pada tingkat ekonomi masyarakat karena dengan adanya program tersebut masyarakat bisa memenuhi gizinya dengan bahan pangan yang murah, sehat dan terjangkau, serta dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat.
- g. Hambatan yang dihadapi program tersebut adalah keterbatasan lahan yang disebabkan oleh dana yang dianggarkan tidak memadai untuk membuka lahan yang baru.
- h. Hambatan lainnya adalah cuaca yang tidak menentu mempengaruhi pertumbuhan tanaman dan membuat penggunaan pupuk dan pestisida

menjadi boros sehingga dapat mempengaruhi harga jual hasil panen.

### Daftar Pustaka

- BPS, (2020). Indeks Pembangunan Manusia 2019. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantaeng.
- Dirhamsyah, Tedy. (2016). *Ketahanan Pangan Kemandirian Pangan dan Kesejahteraan Masyarakat Daerah Rawan Pangan di Jawa*. Plantaxia, Yogyakarta.
- Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Refika Aditama, Bandung.
- Hardani, Dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu Group, Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. (2019) *Teknik pemeriksaan keabsahan data*. PT. Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Prastowo, Andi. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Rasimin. (2019). *Metodologi penelitian: pendekatan praktis kualitatif*. Mitra Cendikia, Yogyakarta.
- Stiglitz, Joseph E., Amartya Sen dan Jean-Paul Fitoussi. (2011). *Mengukur Kesejahteraan Mengapa Produk Domestik Bruto Bukan Tolok Ukur Yang Tepat Untuk Menilai Kemajuan*. Marjin Kiri, Bintaro.
- Sugiyono.(2013). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono (2019), *Teknik pengumpulan data*. Alfabeta, Bandung.